

**PEMAHAMAN GURU TENTANG KARAKTERISTIK
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh ;

**JUNIZAWATI
Nim. 1101678/2011**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

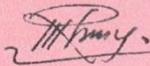
PEMAHAMAN GURU TENTANG KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 PADANG

Nama : JUNIZAWATI
NIM : 1101678/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2017

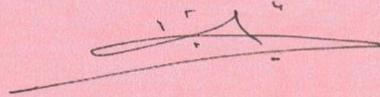
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



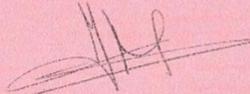
Dra. Rahmanelli, M. Pd
NIP. 19600307 198503 2 002

Pembimbing II,



Dr. Khairani, M. Pd
NIP. 19580113 198602 1 001

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : JUNIZAWATI
NIM : 1101678/2011

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**PEMAHAMAN GURU TENTANG KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 PADANG**

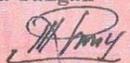
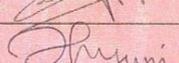
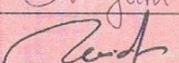
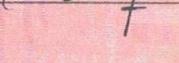
Padang, Januari 2017

Tim Penguji

Nama

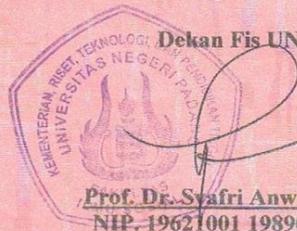
1. Ketua : Dra. Rahmanelli, M. Pd
2. Sekretaris : Dr. Khairani M. Pd
3. Anggota : Dra. Yurni Suasti, M. Si
4. Anggota : Ahyuni, ST, M.Si
5. Anggota : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengesahkan

Dekan Fis UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Junizawati
BP/NIM : 2011/1101678
Jurusan : Geografi
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pemahaman Guru Tentang Karakteristik Peserta didik di SMA Negeri 2 Padang**", adalah hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2017

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti M. Si
NIP.196206031986032001

Saya yang Menyatakan



Junizawati
1101678/2011

ABSTRAK

JUNIZAWATI (1101678/2011). Pemahaman Guru Tentang Karakteristik Peserta Didik. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi . Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

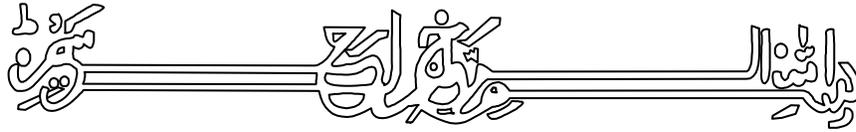
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik, yaitu kemampuan intelektual, status sosial dan ekonomi, kepribadian dan gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA Negeri 2 Padang. Cara menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: guru belum sepenuhnya memahami karakteristik peserta didik, dilihat dari; a) Guru Geografi di SMAN 2 Padang sudah memahami kemampuan intelektual peserta didik, merencanakan suatu kegiatan dan proses untuk mengetahui kemampuan intelektual peserta didik yaitu melalui diskusi dan mengadakan tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran. b) Guru sudah memahami latar belakang status sosial dan ekonomi dengan memberikan biodata atau kusioner pada awal tahun. c) Guru masih belum memahami kepribadian peserta didik dengan baik, memahami kepribadian peserta didik dilakukan dengan guru mendekati siswa, menjalani komunikasi, memperhatikan tingkah lakunya, cara bergaulnya dan hubungan sosialisasinya. d) Guru masih belum memahami gaya belajar peserta didik karena, kurangnya waktu, guru dikejar materi, terlalu banyaknya peserta didik sehingga yang terlihat hanya siswa yang menonjol saja.

Kata Kunci: Karakteristik Peserta didik

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul **“Pemahaman Guru Tentang Karakteristik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padang”**. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Rahmanelli , M.Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr, Khairani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dinas Pendidikan Kota Padang
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial.
6. Bapak/Ibu Karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Teristimewa untuk kedua orang tua (Ayah Nazar Thaib dan Ibu Nurtini) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda. Untuk sahabat-sahabatku tersayang, dan teman-teman seperjuangan, Geografi angkatan 2011 tercinta, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Fokus Penelitia.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	10
1. Pengertian Guru.....	10
2. Tugas Guru	11
3. Karakteristik Peserta Didik.....	13
4. Macam-macam karakteristik yang harus diperhatikan guru....	16
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan data.....	41
E. Teknik analisa data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar umum wilayah penelitian	46
B. Hasil penelitian	50
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Rekap Hasil UH1.....	5
2. Tabel Analisis Data	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Administrasi Penelitian	87
2 Peta Lokasi Penelitian	88
3 Pedoman wawancara	90
4 Surat izin penelitian dari FIS	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No.20/2003). Tujuan pendidikan dalam UUSPN adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dikemukakan dalam UUSPN, apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi. Guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu menjadi guru tidak mudah, karena profesi ini membutuhkan segudang kesabaran, ketelatenan, serta setumpuk pengetahuan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting yaitu guru dan peserta didik. Hubungan keduanya (guru dan peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antar manusia (*human*

interaction). Hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara professional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan (Zahroh A, 2015:1).

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidik disekolah, karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik, pengelola proses belajar mengajar harus diutamakan oleh seorang guru. Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Guru merupakan tokoh kunci dalam proses transformasi manusia Indonesia menjadi insan pancasila yang inovatif dan kreatif. Dalam sistem persekolahan, kurikulum, tenaga non pengajar, prasarana adalah penting tetapi tanpa guru yang bermutu yang akan berdedikasi dan berwibawa, semua masukan lain tidak akan mempunyai arti banyak. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya banyak dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi (Mulyasa, 2009:18).

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan saling mendukung.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa (PP RI nomor 19 tahun 2005). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru sangat penting dilakukan termasuk oleh guru geografi, karena ruang lingkup pengajaran geografi yang luas serta aspek kajiannya pun sangat kompleks. Tujuan dari pengajaran geografi itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul sebagai akibat manusia terhadap lingkungannya.

Melalui pembelajaran geografi siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang bumi, lingkungan dan manusia. Mempelajari geografi berarti mempelajari keadaan wilayah baik Negara maupun dunia. Pemahaman terhadap keadaan wilayah sangat diperlukan agar dapat mengenal dan mengolah sumber daya yang ada, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu maka kompetensi guru perlu

ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan guru dalam proses mengajar akan memberikan hasil yang baik apabila guru tersebut mengikuti dan melaksanakan standar kompetensi guru, khususnya kemampuan guru mengenal karakteristik peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Namun kompetensi guru kelas yang ada di SMA Negeri 2 Padang belum memenuhi standar kompetensi guru, khususnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik.

Guru menciptakan strategi untuk menguasai karakter siswa dalam mengelola kelas selama pembelajaran. Kesulitan guru dalam mengelola kelas sering berawal dengan ketidakpahaman guru terhadap berbagai karakter siswa yang berada dalam sebuah kelas. Hal ini akan berdampak pada kegagalan menciptakan pembelajaran efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil rekap nilai UH.1 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 2 Padang, hasil ujian siswa

rata-rata berada dibawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan 80. Dari 36 siswa hanya 8 orang yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan guru. Untuk lebih jelasnya nilai ketuntas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini;

Tabel 1. Rekap hasil UH1 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nilai	Jumlah s peserta didik	Persentase
1.	40-54	2 orang	5,6%
2.	55-69	17 orang	47,2%
3.	70-84	16 orang	44,4%
4.	85-100	1 orang	2, 8%

(Sumber : Guru kelas X MIPA.1 SMAN 2 Padang)

Hal tersebut juga diperparah oleh kurangnya guru menggunakan variasi metode mengajar, guru yang dapat memahami dan menguasai karakter siswa akan mempermudah jalan untuk memberikan pelayanan pembelajaran. Strategi apa yang cocok, metode apa yang sesuai dengan karakter siswa yang akan dihadapi. Memudahkan guru untuk memberikan model pelayanan belajar.

Mengenal peserta didik merupakan keharusan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dengan mengenal anak didik dengan baik akan membantu guru mengantarkan peserta didik dalam meraih cita-citanya. Setelah guru mengenal pribadi dan keluarganya, maka selanjutnya guru harus, memahami karakter peserta didik. Memahami karakter anak didik tidak mudah, semudah mengenal boidata peserta didik. Memahami karakter peserta didik butuh

kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran umumnya para guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Padang kurang memperhatikan karakteristik perkembangan dari masing-masing peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan oleh guru kelas yang hampir sama memperlakukan setiap kemampuan peserta didik, padahal kualitas setiap peserta didik memiliki perbedaan. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik. Padahal mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat, dan kreativitasnya. Strategi pelayanan pendidikan seperti ini memang tepat dalam konteks pemerataan kesempatan, akan tetapi kurang menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara cepat.

Strategi guru dalam memahami karakteristik peserta didik diawali dengan melakukan proses identifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya. Hal ini dilakukan agar guru mendapatkan kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada tiap-tiap siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda. Namun pada kenyataannya, metode ini tidak dilakukan oleh guru kelas terutama guru geografi di SMA Negeri 2 Padang. Hal ini dapat dilihat dari dominasi sikap guru yang selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar dan tingkat kecerdasan yang mapan, sementara itu kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan menengah kebawah cenderung

terpinggirkan. Padahal dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memahami kemampuan tiap-tiap peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik apabila kesempatan tersebut diberikan secara merata yang disesuaikan dengan kriteria kemampuan belajar tiap-tiap peserta didik.

Kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik diduga disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran dikelas. Kendala-kendala tersebut bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru menjadi kurang optimal. Menurut Anoraga dalam Yuningsih (2004:13) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan atau kompetensi pendidikan, semangat kerja, iklim kerja, komitmen, disiplin, motivasi, budaya organisasi supervise atau pengawasan.

fenomena yang dialami oleh guru geografi di Kota Padang, yang kurang mampu memahami karakteristik peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemerataan kemampuan siswa menjadi terkendala dan hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menitikberatkan kepada pemerataan kualitas dan kemampuan tiap-tiap siswa di seluruh Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai **Pemahaman Guru Tentang Karakteristik Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Padang**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu: Kemampuan guru geografi memahami karakteristik peserta didik, (a) kemampuan intelektual, (b) kepribadian, (c) status sosial dan ekonomi, (d) gaya belajar, tempat penelitian di SMA Negeri 2 Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian didapatkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru geografi memahami kemampuan intelektual peserta didik di SMA Negeri 2 Padang?
2. Bagaimana strategi guru geografi memahami status sosial dan ekonomi keluarga peserta didik di SMA Negeri 2 Padang?
3. Bagaimana strategi guru geografi memahami kepribadian peserta didik di SMA Negeri 2 Padang?
4. Bagaimana strategi guru geografi memahami gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru geografi dalam memahami kemampuan intelektual peserta didik di SMA Negeri 2 Padang
2. Untuk mengetahui strategi guru geografi dalam memahami status sosial dan ekonomi keluarga peserta didik di SMA Negeri 2 Padang

3. Untuk mengetahui strategi guru geografi dalam memahami kepribadian peserta didik di SMA Negeri 2 Padang
4. Untuk mengetahui strategi guru geografi dalam memahami kepribadian peserta didik di SMA Negeri 2 Padang

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini bermanfaat untuk antara lain :

1. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi FIS UNP
2. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan di bidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan guru geografi dalam memahami karakteristik peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang.
3. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kalangan akademis, mahasiswa, pihak sekolah, dan guru kelas terutama guru mata pelajaran geografi setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik

a. Pengertian Guru

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan personel sekolah lainnya di sekolah. Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut profesional demi keberhasilan pekerjaannya. Karena di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual (Kunandar, 2009:40).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud guru sebagai pendidik profesional mengandung arti bahwa pekerja guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sejalan dengan itu, Guru menurut Drs. N.A. Ametembun dalam (Djamarah:2010,32) adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun

diluar sekolah. Menurut Djamarah (2010:34) guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.

Menurut Aminatul (2015:3) menyatakan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya, baik individu maupun sosial.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tingkatan kedewasaan dari segi umur dan pengalaman serta kaya akan pengetahuan, yang berusaha untuk mengabdikan diri mereka dengan sepenuh hati untuk menjadi tenaga kependidikan di lembaga sekolah pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan pendidikan menengah (SMA/MA)

b. Tugas Guru

Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang bersusila cakap dan kompeten dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan dunia modern (tuntutan ilmu pengetahuan), terkait upaya membangun dirinya, membangun agamanya, hingga membangun bangsa dan negara untuk lebih maju lagi (Zahroh A 2015:4). Tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar (*instructional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya itu dengan penilaian di dalamnya
- 2) Guru sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian *insan kamil*.
- 3) Guru sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), mengorganisasikan (*organizing*), dan partisipasi (*participation*) atas program yang dilaksanakannya.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai profesi (mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik)

Tugas ini menuntut guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan IPTEKS yang ada. tugas guru sebagai profesi meliputi tugas guru sebagai pendidik (*educator*), sebagai pengajar (*instructor*) adalah meneruskan dan mengembangkan IPTEKS kepada peserta didik. tugas guru sebagai pelatih (*trainer*) adalah mengembangkan berbagai bentuk dari keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi masa depan peserta didik.

2) Tugas kemanusiaan guru

Pada tugas kemanusiaan ini, guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik secara terus menerus dan menyeluruh. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mempunyai sifat dan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.

3) Tugas kemasyarakatan guru

Pada tugas kemasyarakatan ini, guru bertugas dalam mendidik (educator) dan mengajar (instructor) masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945. Memang tidak dapat dimungkiri apabila guru dalam mendidik peserta didik itu sama dengan mencerdaskan bangsa (rakyat atau masyarakat) Indonesia.

2. Karakteristik Peserta Didik

a. Hakikat Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik merupakan bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik siswa pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang antara lain: kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, pengalaman belajar siswa, gaya belajar siswa.

Karakteristik peserta didik adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar (Seels dan Richey, 1994)

dalam Asri Budiningsih (2011:168-170). Penelitian tentang karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian mereka yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Ardhana (1999) dalam Asri Budiningsih (2011:168-170) lebih jelas mengatakan bahwa karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Karakteristik peserta didik menurut Degeng (1991:6) adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya.

Menganalisis karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan siswa. Hasil dari kegiatan ini akan berupa daftar yang memuat pengelompokkan karakteristik siswa, sebagai pijakan untuk mendeskripsikan metode yang optimal untuk mencapai hasil belajar tertentu. Karakteristik peserta didik sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap ke efektifan belajar. Selama ini teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia lebih berpijak pada karakteristik peserta di mana teori itu dikembangkan, lebih khusus lagi adalah karakteristik peserta didik di Negara-Negara Barat terutama di Amerika Serikat (Degeng, 1991).

Adopsi teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran oleh perancang pembelajaran di Indonesia sering kali menemui kegagalan. Ini dimungkinkan oleh dasar pijakan yang berbeda atau variabel kondisional yang berbeda dengan kondisi di mana pembelajaran dilakukan. Variabel yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik dan budayanya penting dijadikan pijakan pengembangan program-program pembelajaran di Indonesia. Bahasan ini dimaksudkan untuk menempatkan konteks masalah kajian penelitian dan praktik-praktik pembelajaran dalam klasifikasi variabel-variabel pembelajaran. Secara jelas dapat dikatakan bahwa karakteristik peserta didik termasuk dalam variabel kondisi pembelajaran. Sebagai variabel kondisi, berarti karakteristik siswa harus diterima apa adanya dan dijadikan pijakan kerja dalam mengembangkan desain pembelajaran. Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran seperti dijelaskan di atas dapat dijadikan pedoman bagi guru dan para perancang atau teknologi pembelajaran dalam memformulasikan langkah-langkah mendesain pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Melakukan analisis tujuan dan karakteristik materi pembelajaran
- b. Menganalisis sumber-sumber belajar (kendala)
- c. Melakukan analisis karakteristik peserta didik
- d. Menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran
- e. Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran
- f. Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran

- g. Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran
- h. Mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa serta ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, mereka akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, mereka merasa bosan, bahkan timbul kebencian terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi demikian sebagai penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subyek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkannya tidak akan ada maknanya bagi siswa.

b. Macam-Macam Karakteristik atau Keadaan pada Peserta Didik yang Harus Diperhatikan Guru

Masing-masing peserta didik atau siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik, sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi bahwa keadaan peserta didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana belajar masing-masing peserta didik, namun dari proses belajar masing-masing siswa dapat mempengaruhi pembelajaran secara

keseluruhan serta juga mempengaruhi bagaimana proses belajar peserta didik lainnya. Jika pengaruh positif maka akan memberikan efek yang baik bagi proses pembelajaran, namun tentu saja juga terdapat karakteristik atau keadaan dari siswa yang buruk dan memberikan pengaruh negatif bagi pembelajaran.

Guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran secara langsung dituntut untuk mengetahui karakteristik atau keadaan yang terjadi pada siswa. Dengan demikian guru dapat mengantisipasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul dan berakibat negative bagi pembelajaran. Identifikasi terhadap karakteristik masing-masing siswa mutlak diperlukan untuk pengambilan langkah dan perlakuan terutama pemilihan strategi, model dan komponen-komponen penyusunan pembelajaran. Sardiman dalam bukunya (2011:120) mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) macam karakteristik yang ada pada siswa dan perlu diperhatikan oleh guru, yaitu :

1) Karakteristik Kemampuan Intelektual Siswa
a) Pengertian Kemampuan Intelektual

Menurut William Stren dalam Farah Zakiah, (2013:9), kemampuan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Wechler dalam Farah Zakiah (2013) merumuskan kemampuan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif..

Menurut Robins dan Judge (2008: 57) dalam Farah Zakiah (2013:10) mengatakan bahwa kemampuan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi diatas, kemampuan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

b) Komponen Kemampuan Intelektual Siswa

Dalam penelitian ini kemampuan intelektual peserta didik diukur dengan indikator sebagai berikut: (Stenberg, 1981) dalam Farah Zakiah (2013:11)

(1) Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

(2) Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

(3) Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2) Karakteristik Status Sosial dan Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan. Status sosial ekonomi orang tua menurut Sunyoto Usman (2004: 126) dalam Dian Anita (2015:10) bahwa “status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya”. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 30) dalam Dian Anita (2015:10) bahwa “status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Disamping itu, menurut Dimiyati Mahmud (1990: 99) dalam Dian Anita (2015:10) bahwa “status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, dan sebagainya”.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua dalam keluarga

yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, jabatan dan golongan orang tua.

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah saja, padahal pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 326) dalam Dian Anita (2015:2011), pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”. Menurut Peter Salim (1995:353) dalam Dian Anita (2015:11), “pendidikan merupakan proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari tingkat SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi”.

b) Pekerjaan

Penghasilan merupakan suatu hasil kerja yang berupa pendapatan yang diterima oleh orang tua yang nantinya akan digunakan untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 682) dalam Dian Anita (2015:12), pekerjaan adalah :

- 1) Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan); tugas kewajiban; hasil bekerja; perbuatan
- 2) Pencarian; yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah.
- 3) Hal bekerjanya sesuatu, berkenaan dengan hasil kerja Pekerjaan menjadi salah satu faktor dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Menurut Peter Salim (1995: 722) dalam Dian Anita (2015:12), pekerjaan adalah:
 - a) Hal-hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan; tugas kewajiban.
 - b) Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapatkan nafkah.
 - c) Hal-hal yang berkenaan dengan hasil kerja.

Jadi pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat mensejahterakan keluarganya. Melalui pekerjaan tersebut dapat meningkatkan status sosial seseorang, apabila jenis pekerjaan merupakan pekerjaan yang memiliki pandangan status sosial yang tinggi.

c) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 293) dalam Dian Anita (2015:14) “pendapatan adalah hasil kerja atau usaha”. Sedangkan menurut Nasution (1987: 192) dalam Dian Anita (2015:14) menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Pendapatan berasal dari penjualan jasa-jasa produktif (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang sewa, pendapatan nasional)”. Selain itu, menurut Daidumi Darmawan (1984: 136) dalam Dian Anita (2015:14) pendapatan diartikan sebagai berikut:

- (1) Pendapatan berupa uang atau yang ekuivalen (sederajat) dengan uang selama periode tertentu.
- (2) Penghasilan seseorang, seperti gaji, bunga, sewa, honorarium
- (3) Hasil atas investasi
- (4) Laba/sisa pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya lain .

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil kerja seseorang yang berupa uang atau barang

dari gaji, bunga, keuntungan, dan sewa. Dalam penelitian ini, pendapatan lebih ditekannya pada pendapatan rata-rata yang diperoleh orang tua selama satu bulan dari pekerjaan yang digelutinya.

d) **Pemilikan barang berharga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 140) dalam Dian Anita (2015:15), “barang adalah benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad)”. Sedangkan menurut Peter Salim (1995: 146), Dalam Dian Anita (2015:15) “barang adalah semua benda meliputi alat, perabot rumah, perhiasan, sepeda, mobil, bola dan sebagainya”.

Disamping itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 141) dalam Dian Anita (2015:15), “berharga adalah barang yang bernilai tinggi dan mahal harganya”. Sedangkan pengertian berharga menurut Peter Salim (1995: 506) dalam Dian Anita (2015:15) adalah “berguna, bermanfaat, mahal, penting dan tinggi nilainya”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa barang berharga merupakan benda atau barang yang berwujud yang memiliki guna, penting serta mahal harganya.

e) **Jabatan Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:554) dalam Dian Anita (2015;16), “jabatan adalah pekerjaan (tugas) dalam pemerintahan atau organisasi”. Pengertian jabatan menurut Peter Salim (1995: 586) dalam Dian Anita (2015:16) adalah “pekerjaan, kedudukan dan

sebagainya dalam suatu organisasi”. Sedangkan pengertian sosial menurut Peter Salim (1995: 1454) dalam Dian Anita (2015:16) adalah berkenaan dengan masyarakat.

Dengan demikian, jabatan sosial merupakan pekerjaan yang mengatur hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat jabatan gubernur, bupati, camat, lurah, kepala desa, ketua RT/RW atau tokoh agama. Orang yang memiliki jabatan sosial cenderung lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain serta memiliki pandangan yang luas dalam berhubungan dengan masyarakat.

Faktor orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semuanya turut dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Gerungan (1991: 181) dalam Dian Anita (2015:16) menyatakan bahwa keadaan status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas maka dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan sehingga orang tua

dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada anaknya apabila tidak dipersulit dengan perkara kebutuhan hidup.

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar seorang individu. Individu yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, alat belajar dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila individu hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok individu kurang terpenuhi sehingga kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain individu selalu dirundung kesedihan sehingga individu merasa minder dengan teman yang lain, hal ini tentu akan mengganggu belajar individu. Bahkan, mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya belum saatnya untuk bekerja. Hubungan orang tua hidup dalam status social ekonomi serta cukup dan kurang mengalami tekanan-takanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidup yang memadai. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila tidak dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

3) Karakteristik Tentang Kepribadian Siswa.

Kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikhofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya (Allport dalam Kartono, 1980).

Dalam Heni Mularsih (2010:69) Jadi, setiap individu itu mempunyai kepribadian yang khas yang tidak identik dengan orang lain dan tidak dapat diganti atau disubstitusikan oleh orang lain. Jadi ada ciri-ciri atau sifat-sifat individu pada aspek-aspek psikisnya yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian mencakup struktur dan proses yang mencerminkan sifat-sifat bawaan dan pengalaman. Berikut Karakteristik tipe kepribadian dalam jurnal Heni Mularsih (2010:69) : Karakteristik Tipe Kepribadian

a) Ekstrover

Kepribadian ekstrover adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar dari pada kedalam dirinya. Karakteristik ekstrover adalah banyak bicara, ramah, suka bertemu dengan orang-orang, suka mengunjungi tempat baru, aktif, menuruti kata hati, suka berpetualang, mudah bosan, dan tidak suka hal-hal yang rutin dan monoton (Larsen, 2002). Menurut Hall dan Lindzey (1998), orang ekstrover itu mudah bersosialisasi, senang hura-hura, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang untuk diajak bicara, tidak suka membaca atau belajar sendiri, butuh kegembiraan, berani ambil risiko, selalu mempertahankan pendapatnya, bertindak tanpa dipikir dulu, menurutkan kata hati (impulsif), suka melawak, selalu mempunyai jawaban yang segar dan umumnya menyukai perubahan, periang, supel, optimis, dan senang tertawa. Dia lebih suka bergerak dan melakukan kegiatan,

cenderung agresif, mudah kehilangan kesabaran. Secara keseluruhan, perasaannya sulit untuk dijaga dan dia tidak selalu dapat dipercaya.

b) Introver

Kepribadian Introver adalah suatu orientasi ke dalam diri sendiri. Orang introver cenderung menarik diri dari kontak sosial. Menurut Jung dalam Naisaban, perilaku introvert sebagai orang yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah kerumunan banyak orang (Naisaban, 2003). Hall dan Lindzey (1998) menambahkan bahwa karakteristik introver adalah pemalu, introspektif, menyukai buku-buku daripada manusia, suka menyendiri dan tidak ramah kecuali pada teman dekatnya. Dia cenderung merencanakan segala sesuatu dengan berhati-hati sebelum melangkah dan tidak mudah percaya kata hati. Dia tidak menyukai kegembiraan/keramaian, menanggapi semua masalah dalam hidup dengan serius, dan menyukai kehidupan yang teratur. Dia selalu menyembunyikan perasaannya, jarang bertingkah agresif dan tidak mudah kehilangan kesabaran. Dia orang yang dapat dipercaya, agak pesimis. Baik individu yang ekstrover maupun orang introver tidak berbeda dalam tingkat aktivitas intelektualnya.

Tipe kepribadian ekstrover dan introver merupakan dua kelompok sikap yang berbeda, yang dimiliki individu sehingga menjadi ciri khas individu tersebut yang tampak dalam aktivitas (*activity*), kesukaan

bergaul (*sociability*), keberanian mengambil risiko (*risk taking*), penurutan dorongan hati (*impulsiveness*), pernyataan perasaan (*expressiveness*), kedalaman berpikir (*reflectiveness*), dan tanggung jawab (*responsibility*) (Eysenck & Wilson, 1980).

4) Karakteristik Gaya Belajar Siswa

Deporter & Hernacki (2001:112) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modelitas yang digunakan individu dalam mengelola informasi, ketiga gaya belajar tersebut adalah:

1) Gaya belajar visual (*visual learners*)

Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (*visual*) anak yang memiliki gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran mereka cenderung untuk duduk didepan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berfikir menggunakan gambar-gambar diotak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar dan video.

Adapun ciri-ciri yang memiliki gaya belajar visual tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Mampu membuat rencana dan mengatur jangka panjang dengan baik

- d) Teliti dan rinci
- e) Mementingkan penampilan
- f) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- g) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- h) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan baik
- i) Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar
- j) Sulit menerima intruksi verbal (oleh karena itu seringkali ia minta intruksi secara tertulis).
- k) Merupakan pembaca yang cepat dan tekun
- l) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- m) Dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu, ia selalu bersikap waspada, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan
- n) Jika sedang berbicara ditelpon ia suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat''ya'' atau ''tidak''
- q) Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato berceramah
- r) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis,pahat, gambar) dari pada musik.

s) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata

t) Kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

2) Gaya belajar auditorial (*auditory learners*)

Peserta didik yang memiliki tipe auditorial mengendalikan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya) dalam proses pembelajaran anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Anak yang auditorial dapat mencerna makna yang disampaikan melalui *tone suara, pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditorial lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditorial mendengarkannya, anak ini seperti biasanya dapat menghafal dengan cepat membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut;

- a) Sering berbicara sendiri ketika bekerja (belajar)
- b) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
- c) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) dari pada membaca
- e) Jika membaca maka lebih senang dengan suara keras
- f) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, warna suara

- g) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita
 - h) Berbicara dalam irama yang terpolakan dengan baik
 - i) Berbicara dengan sangat fasih
 - j) Lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya
 - k) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
 - l) Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
 - m) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
 - n) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
 - o) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik
- 3) Gaya belajar kinestetik (*tactical learners*)

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki gaya belajar yang cenderung kepada keterlibatan fisik dalam bentuk kegiatan langsung. Mereka akan belajar dengan sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Individu yang

memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
- e) Banyak gerak fisik
- f) Memiliki perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi
- h) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- i) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca
- j) Banyak menggunakan bahasa tubuh (non verbal)
- k) Tidak dapat duduk diam disuatu tempat untuk waktu yang lama
- l) Sulit membaca peta kecuali ia memang pernah ketempat tersebut
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- n) Pada umumnya tulisanny jelek
- o) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secraa fisik)
- p) Ingin melakukan segala sesuatu (Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike:2000:110-112)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya belajar siswa, pribadinya serta

kesanggupannya. Dengan demikian, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar atau “learning style” siswa, yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian tentang studi pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik seperti ini hampir sama dilakukan oleh peneliti antaranya:

Resnita (2012) meneliti tentang Diagnostik Potensi peserta didik hasil penelitian menyebutkan bahwa: “Pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Menurut piaget sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangankognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan intelegensi Wechsler peserta didik berbakat intelektual tergolong sangat unggul(IQ 130 keatas) berjumlah 2.2% dan tergolong unggul (IQ 120-129) berjumlah 6,7% dari populasinya. Peserta didik bagaikan aneka macam bunga elok ditaman sari yang indah.mereka memiliki pesonanya masing-masing sehingga tidak bisa diseragamkan begitu saja atau dipangkas sama rata.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang studi pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Padang penelitian yang penulis lakukan adalah guru memahami karakteristik peserta didik adalah 1) Guru memahami kemampuan intelektual peserta didik di SMA Negeri Kota Padang yaitu sudah terlihat baik, Guru merencanakan suatu

kegiatan dan proses untuk mengetahui kemampuan intelektual siswa yaitu melalui diskusi bagaimana peserta didik bisa berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan dan mengadakan Tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran. 2) Guru memahami status sosial ekonomi peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu guru memahami latar belakang status sosial dan ekonomi peserta didik dengan memberikan biodata atau kusioner pada awal tahun, dengan demikian kita bisa melihat bagaimana identitas dan keadaan keluarga peserta didik. 3) Guru memahami kepribadian peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu Guru sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru, dalam memahami kepribadian peserta didik dilakukan dengan guru mendekati siswa, menjalani komunikasi, memperhatikan tingkah lakunya, cara bergaulnya dan hubungan sosialnya. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis guru masih kurang memahami kepribadian peserta didik dengan baik. 4) Guru memahami gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu guru sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru, namun sebagian ada guru masih kurang dalam memahami gaya belajar peserta didik karena kurangnya waktu sebab, guru dikejar materi, terlalu banyaknya peserta didik sehingga yang terlihat hanya siswa yang menonjol saja.

LuqmanHaqi (2015) meneliti tentang pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar kelas V MI Matholi'ul huda 02 Troso Jepara Pelajaran 2015 hasil penelitian menyebutkan bahwa: "Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-

rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan dilakukan secara intensif, dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 troso Jepara memiliki rata-rata presantase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang studi pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Padang penelitian yang penulis lakukan adalah guru memahami karakteristik peserta didik adalah 1) Guru memahami kemampuan intelektual peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu sudah terlihat baik, Guru merencanakan suatu kegiatan dan proses untuk mengetahui kemampuan intelektual siswa yaitu melalui diskusi bagaimana peserta didik bisa berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan dan mengadakan Tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran. 2) Guru memahami status sosial ekonomi pessenger didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu guru memahami latar belakang status sosial dan ekonomi peserta didik dengan memberikan biodata atau kusioner pada awal tahun, dengan demikian kita bisa melihat bagaimana identitas dan keadaan keluarga peserta didik. 3) Guru memahami kepribadian peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu Guru sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru, dalam memahami kepribadian peserta didik dilakukan dengan guru mendekati siswa, menjalani

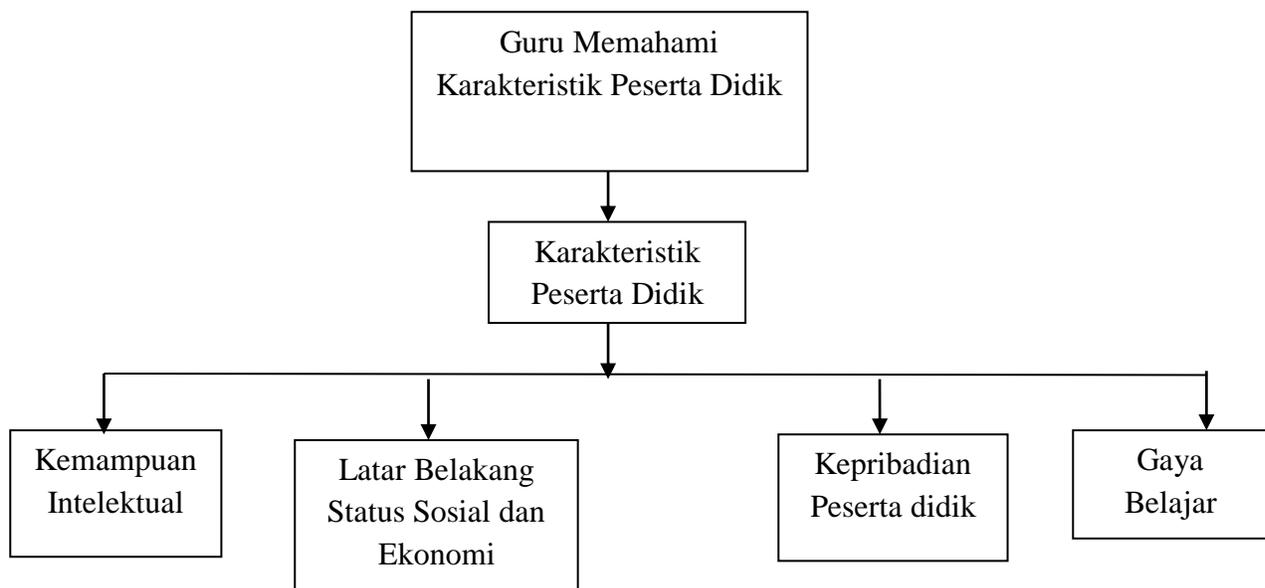
komunikasi, memperhatikan tingkah lakunya, cara bergaulnya dan hubungan sosialisnya. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis guru masih kurang memahami kepribadian peserta didik dengan baik. 4) Guru memahami gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu guru sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru, namun sebagian ada guru masih kurang dalam memahami gaya belajar peserta didik karena kurangnya waktu sebab, guru dikejar materi, terlalu banyaknya peserta didik sehingga yang terlihat hanya siswa yang menonjol saja.

Haditiya Saputra (2013) meneliti tentang studi tentang kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar di SDN 017 Kota Samarinda hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: “Kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru yang kurang peka untuk memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dan masih ada guru yang dianggap bersikap seolah membedakan-bedakan siswa dengan yang lain, sedangkan kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk tampil bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran sudah terbilang baik sehingga secara tidak langsung telah mampu untuk menjadi daya pendorong bagi siswa untuk mengikuti pelajaran.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

peneliti lakukan yaitu tentang studi pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Padang penelitian yang penulis lakukan adalah 1) Guru memahami kemampuan intelektual peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu sudah terlihat baik, Guru merencanakan suatu kegiatan dan proses untuk mengetahui kemampuan intelektual siswa yaitu melalui diskusi bagaimana peserta didik bisa berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan dan mengadakan Tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran. 2) Guru memahami status sosial ekonomi peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu guru memahami latar belakang status sosial dan ekonomi peserta didik dengan memberikan biodata atau kusioner pada awal tahun, dengan demikian kita bisa melihat bagaimana identitas dan keadaan keluarga peserta didik. 3) Guru memahami kepribadian peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu Guru sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru, dalam memahami kepribadian peserta didik dilakukan dengan guru mendekati siswa, menjalani komunikasi, memperhatikan tingkah lakunya, cara bergaulnya dan hubungan sosialisnya. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis guru masih kurang memahami kepribadian peserta didik dengan baik. 4) Guru memahami gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Padang yaitu guru sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru, namun sebagian ada guru masih kurang dalam memahami gaya belajar peserta didik karena kurangnya waktu sebab, guru dikejar materi, terlalu banyaknya peserta didik sehingga yang terlihat hanya siswa yang menonjol saja.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasari oleh kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik siswa yang terdiri dari aspek : kemampuan intelektual siswa, latar belakang sosial ekonomi, kepribadian siswa dan gaya belajar. Keempat aspek karakteristik yang dimiliki oleh siswa tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai penunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal di dalam kelas, agar proses pembelajaran memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dengan memahami karakteristik peserta didik akan dapat menciptakan pemerataan terhadap kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa pada suatu kelas. Kerangka konseptual penelitian digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir Tentang Studi Pemahaman Guru Tentang Karakteristik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan rangkaian penelitian pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami karakteristik peserta didik, dilihat dari: 1) Guru Geografi di SMAN 2 Padang sudah memahami kemampuan intelektual peserta didik, merencanakan suatu kegiatan dan proses untuk mengetahui kemampuan intelektual peserta didik yaitu melalui diskusi dan mengadakan Tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran. 2) Guru sudah memahami latar belakang status sosial dan ekonomi dengan memberikan biodata atau kusioner pada awal tahun. 3) Guru masih belum memahami kepribadian peserta didik dengan baik, memahami kepribadian peserta didik dilakukan dengan guru mendekati siswa, menjalani komunikasi, memperhatikan tingkah lakunya, cara bergaulnya dan hubungan sosialisasinya. 4) Guru masih belum memahami gaya belajar peserta didik karena, kurangnya waktu, guru dikejar materi,terlalu banyaknya peserta didik sehingga yang terlihat hanya siswa yang menonjol saja.

B. SARAN

1. Bagi guru geografi untuk terus menggali dan lebih meningkatkan kemampuan kepedagogikannya terutama dalam memahami kateristik peserta didik, mengikuti pendidikan latihan (Diklat) lainya agar menambah wawasan sekaligus pengalaman pembelajaran.

2. Bagi peneliti lebih lanjut, yang tertarik hendak meneliti perihal memahami karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, penulis merasa belum mencapai tujuan optimal sebagaimana yang diharapkan, karena masih banyak kekurangan/kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan agar nantinya diadakan penelitian secara menyeluruh dikota padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobby De poter, Mark Real dan Sarah Singer Nourie. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Gie. 1984. *Dasar-Dasar pembelajaran Efektif dan Efisien*. Jakarta: Sinar Abadi
- Hamalik. 1983. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Utama
- Khairani, Dkk. (2009). *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang . Yayasan Jihadul Khair Center.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miles BM dan AM Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 57
- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali press
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar sosiologi (edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Zahroh A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Zaini, Hisyam. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan MA

SKRIPSI

Anita, Dian. 2015. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap pemahaman Akuntansi*. Universitas Jember

Luqman Haqi. 2015. *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*. Madrasah Ibtidaiyah.

JURNAL

Heni Mularsih. 2010. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertamamakara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 65-74*. Hal 69.

Joko Widodo dan Eka Yuliana. 2006. *Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif Penjualan Di SMK Bisnis dan Manajemen*. Staff Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES. Hal. 342.

Sri Wahyuni. 2011. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pemanfaatan Media Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Sma Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Perpustakaan.Uns.Ac.Id. Hal. 30-33.

Risnita. 2012. *Diagnostik Peserta didik*. Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi. Hal 89.

Haditiya Saputra. 2013. *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda*. Program Studi Ilmu Komunikasi, fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Mulawarman (ejournal.ik.fisip. unmul.org).

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

PP No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan (penjelasan): Pasal 28 Ayat (3)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003